

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pariwisata dapat didefinisikan sebagai tindakan seseorang melakukan perjalanan ke tempat-tempat di luar lingkungannya sehari-hari untuk berbagai alasan seperti rekreasi, liburan, kegiatan religi, pengalaman budaya, atau mencari pengetahuan. Menurut Undang-Undang No. 10/2009 yang mengatur tentang pariwisata, aktivitas pariwisata mencakup berbagai bentuk rekreasi yang didukung oleh sarana dan prasarana yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, serta pemerintah daerah. Pariwisata memiliki beragam dan berbagai jenis yaitu agrowisata, wisata bahari, wisata minat khusus, wisata budaya, dan wisata religi atau keagamaan. Seiring berjalannya waktu, kebutuhan dari para pengunjung akan menjadi semakin beragam, oleh karena itu dalam pengembangan potensi sektor pariwisata harus dilakukan upaya untuk meningkatkan standar pelayanan dan kualitas manajemen yang terlatih serta terus mengembangkan potensi objek wisata yang dikelola.

Potensi kepariwisataan yang berlimpah di Indonesia, termasuk keindahan alam yang beragam, keragaman suku bangsa, dan agama, memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjadi landasan bagi pembangunan sektor pariwisata di berbagai wilayah kabupaten dan kota di Indonesia. Hal ini disebabkan karena setiap daerah mempunyai karakteristik yang tidak sama sebagai daya tarik masing-masing. Salah-satu daya tarik wisata yang cukup banyak dikembangkan adalah wisata religi atau

keagamaan.

Wisata religi dimaknai sebagai aktivitas wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama. Biasanya, wisata ini adalah tempat-tempat ibadah yang dikenal karena sejarahnya, keberadaan mitos dan legenda, atau keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya. Wisata keagamaan sering dihubungkan dengan niat dan tujuan oleh para pengunjungnya dalam rangka mencari berkah, inspirasi, pesan moral, dan pengalaman berarti dalam kehidupan. Dengan perjalanan religi, pengunjung dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman keagamaan serta mengembangkan rasa spiritual mereka (Chotib, 2015). Wisata religi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengunjungi tempat-tempat yang memiliki makna khusus, seperti masjid, makam, dan candi. Di Indonesia terdapat pemeluk agama Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu. Kegiatan keagamaan yang berakar dalam budaya dan keindahan arsitektur bangunan tempat ibadah di Indonesia menjadi beberapa faktor yang memiliki potensi sebagai daya tarik wisata di berbagai daerah.

Menurut Direktorat Jendral Pariwisata Republik Indonesia, penilaian terhadap kualitas suatu objek wisata tidak hanya berdasarkan pada kondisi objek wisata itu sendiri, tetapi juga meliputi atraksi, amenities (fasilitas), dan aksesibilitas yang mendukung objek wisata tersebut. Faktor-faktor tersebut dinilai penting dalam perkembangan industri pariwisata. atraksi adalah komponen penting dalam menarik minat pengunjung untuk datang dan dapat dijadikan modal atau sumber kepariwisataan (Ningtiyas & Alvianna, 2021).

Amenitas mengacu pada serangkaian fasilitas yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung seperti akomodasi, makanan dan minuman, hiburan, tempat belanja, dan layanan lainnya. (Alvianna & Alviandra, 2020), amenitas ini terdiri dari fasilitas penginapan, restoran, dan tempat hiburan yang tersedia bagi pengunjung, memungkinkan wisatawan untuk merasa nyaman dan terhibur selama mengunjungi suatu destinasi pariwisata. Aksesibilitas adalah rangkaian fasilitas yang memudahkan para pengunjung untuk mencapai tujuan wisata yang diinginkan (Alvianna & Alviandra, 2020)

Kabupaten Dairi adalah salah satu dari 33 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara dengan wilayah seluas 192.780 hektar atau sekitar 2,69% dari total luas Provinsi Sumatera Utara (7.160.000 hektar) dan terletak di sebelah barat laut Provinsi Sumatera Utara. Secara keseluruhan Kabupaten Dairi terletak pada ketinggian rata-rata 700 s.d. 250 m dpl, dengan total 15 kecamatan. Kabupaten Dairi memiliki objek wisata religi yang bernama Taman Wisata Iman(TWI), Taman Wisata Iman berada di desa Sitinjo I, lokasi TWI berada pada ketinggian 1.000 mdpl dan terdapat pepohonan rindang yang didominasi oleh pohon pinus mengelilingi objek wisata ini sehingga memiliki suasana sejuk dan asri. Penduduk Kabupaten Dairi memiliki keberagaman agama terlihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Agama di Kab. Dairi Tahun 2022**

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Protestan	229.316	64,30
2.	Islam	73.529	20,60
3.	Katolik	53.332	15,00
4.	Buddha	300	0,08
5.	Hindu	7	0,02
	<b>Jumlah</b>	<b>356.484</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : (BPS Sumatera Utara 2022)*

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa penganut agama yang paling banyak di Kabupaten Dairi adalah protestan sebanyak 64,30% dari jumlah seluruh penduduk yang ada di Kabupaten Dairi.

Taman Wisata Iman dibangun pada tahun 2005 yang diprakarsa oleh Bapak Dr. Master Parulian Tumanggor (Bupati Dairi ke-18), beliau terinspirasi membangun Taman Wisata Iman karena adanya konflik agama di wilayah lain, untuk menghindari konflik itu terjadi di Kabupaten Dairi maka dibangun wisata dalam 1 kawasan yang terdapat tempat ibadah yang dianut di Indonesia, Bapak Dr. Master Parulian Tumanggor (Bupati Dairi ke-18) menganggap wisata ini sebagai kawasan untuk menyatukan penganut agama di Kabupaten Dairi agar bisa saling toleransi sesama umat beragam (Visit.dairikab.go.id, 2020) . Keberadaan TWI menjadi aset Kabupaten Dairi karena bisa meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Dairi sekitar Rp.142.941.000 (tahun 2017) yang berasal dari retribusi TWI sesuai dengan Perda Kabupaten Dairi No 7 Tahun 2011 tentang Retribusi Daerah ditetapkannya tiket masuk Rp 10.000/Orang untuk orang dewasa dan Rp 5.000/Orang untuk anak-anak (Perda Kab. Dairi, 2019).

Objek wisata ini dikelola secara langsung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab.Dairi. Bupati Dairi menindaklanjuti Surat Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 13917/1).11/10/2019, tanggal 18 Oktober 2019, perihal Permohonan Pembentukan Tim Pokja Daerah Kabupaten, perlu dibentuk Tim Koordinasi Program Pembangunan Pariwisata Terintegrasi dan Berkelanjutan di Kabupaten Dairi bahwa untuk melaksanakan dan mendukung percepatan pelaksanaan program pembangunan pariwisata di Dairi.

**Tabel 2. Jumlah Pengunjung Objek Wisata Taman Wisata Iman**

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2018	162.821
2.	2019	118.509
3.	2020	54.592
4.	2021	44.530
5.	2022	52.170

*Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Dairi*

Jika dilihat pada tabel 2 bahwa terdapat penurunan jumlah pengunjung yang drastis pada tahun 2019-2020 sekitar 44,3%, tahun 2019-2020 sekitar 63,9%, dan tahun 2020-2021 sekitar 10%. Penurunan ini tidak lepas dari adanya dampak covid-19 dari tahun 2020-2021 hal ini karena adanya pelarangan/pembatasan perjalanan wisata dan dengan hal itu juga pengelolaan wisata menjadi tidak maksimal akibatnya fasilitas yang ada di objek wisata Taman Wisata Iman mengalami kerusakan. Pada tahun 2022 adanya peningkatan pengunjung karena pengelola telah melakukan pembenahan

terhadap Taman Wisata Iman.

Berdasarkan hasil dari observasi awal yang telah dilakukan fasilitas yang tersedia di Taman Wisata Iman mengalami kerusakan dan pengelola juga kurang menciptakan atraksi-atraksi. Dilihat dari data pengunjung tahun 2022 mengalami kenaikan maka perlu dibenahi secara optimal agar bisa melayani pengunjung wisata sehingga diperlukan pemandu wisata yang profesional (*tour guide*) di Taman Wisata Iman sebagai wisata religi. Hal ini yang mendasari sehingga penelitian ini terkait bagaimana ragam atraksi dan pemanfaatan amenitas di Taman Wisata Iman.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Terjadinya penurunan jumlah kunjungan wisatawan ke Taman Wisata Iman (2) Belum beragam atraksi acara keagamaan yang dilakukan oleh pihak pengelola Taman Wisata Iman (3) Fasilitas (amenitas) wisata belum memadai dan mengalami kerusakan untuk menghimpun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan (4) Belum adanya pemandu wisata (*tour guide*)

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah teridentifikasi, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar pengkajian masalah lebih fokus dan terarah. Maka batasan masalah yang berkaitan dengan identifikasi masalah diatas adalah mengkaji atraksi dan pemanfaatan amenitas yang ada di Taman Wisata Iman.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa sajakah ragam atraksi wisata religi di Taman Wisata Iman Desa Sitinjo I Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi ?
2. Bagaimana pemanfaatan amenities di Taman Wisata Iman Desa Sitinjo I Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui ragam atraksi wisata religi di Taman Wisata Iman Desa Sitinjo I Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi
2. Untuk mengetahui pemanfaatan amenities di Taman Wisata Iman Desa Sitinjo I Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis  
 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan masukan tentang kajian atraksi dan amenities wisata religi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Bagi Pengelola

Sebagai bahan masukan bagi pengelola dalam perencanaan,

pengembangan, dan pembangunan pariwisata di wisata tersebut.

2) Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi bagi masyarakat untuk mengetahui kajian atraksi dan amenitas wisata religi yang ada di objek wisata Taman Wisata Iman



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY